

KEJADIAN LASERASI PERINEUM IBU BERSALIN OLEH BIDAN DI KECAMATAN BAWANG TAHUN 2009

INTISARI

Latar Belakang : *Laserasi perineum* ibu bersalin sering menimbulkan bahaya dan komplikasi, maka dibutuhkan teknik melahirkan yang tepat dan terampil dari penolong persalinan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor penyebab, penatalaksanaan pertolongan persalinan, hubungan antara bidan *pra* dan *pasca* pelatihan APN dengan kejadian *laserasi perineum* dan perbedaan derajat kasus *laserasi perineum* ibu bersalin.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh bidan di kecamatan Bawang sejumlah 30 orang. Sampel menggunakan *purposive sampling* sejumlah 26 orang. Uji statistik dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji korelasi *Spearman Rank* , uji kekuatan hubungan dengan *Kontingen Koefisiensi* dan uji beda *Mann Whitney U - Test*.

Hasil Penelitian : *Laserasi perineum* sebagian besar disebabkan karena BB janin > 3500 gram sebanyak 24 kasus (58.53 %) dan *gravida* I sebanyak 22 kasus (53.65 %). Sebagian kecil lain dipengaruhi karena *gravida* II sebanyak 15 kasus (36.58 %), karena BB janin < 3500 gram sebanyak 13 kasus (31.70 %), karena *gravida* III sebanyak 4 kasus (9.75 %), karena *partus praesipitatus* sebanyak 4 kasus (9.75 %) dan sudut *arcus pubis* sempit sebanyak 1 kasus (2.43 %). Hasil tabulasi silang antara penatalaksanaan pertolongan persalinan dengan kejadian *laserasi perineum*, menunjukkan bahwa sebagian kecil kejadian *laserasi perineum* sebanyak 11 kasus (26.19 %) terjadi pada bidan *pasca* pelatihan APN yang tergolong sangat terampil, sedang sebagian besar kejadian *laserasi perineum* sebanyak 31 kasus (73.80 %) terjadi pada bidan *pra* pelatihan APN yang tergolong kurang terampil. Hasil uji korelasi dengan hasil nilai $p = 0.001 < 0.005$ berarti H_0 ditolak jadi ada hubungan bidan *pra* dan *pasca* pelatihan APN dengan kejadian *laserasi perineum* dengan nilai keeratan - 0.625. Hasil uji beda dengan nilai $p = 0.853 > 0.05$ H_0 diterima sehingga tidak ada beda antara bidan *pra* dan *pasca* pelatihan APN dengan derajat kasus *laserasi perineum* ibu bersalin.

Kesimpulan : Ada hubungan antara bidan *pra* dan *pasca* pelatihan APN dengan kejadian *laserasi perineum* ibu bersalin di kecamatan Bawang dengan keeratan sebesar - 0.625 dan tidak ada perbedaan antara bidan *pra* dan *pasca* pelatihan APN dengan derajat kasus *laserasi perineum* ibu bersalin dengan nilai $p = 0.853 > 0.05$.

Kata kunci : Bidan *pra* dan *pasca* pelatihan, *laserasi perineum* ibu bersalin

THE LACERATION PERINEUM OCCURRENCE OF PARTURIENT BY MIDWIFES IN KECAMATAN BAWANG TAHUN 2009

ABSTRACT

The Background : *Laceration perineum* of parturient often brings high risk and complication, so it's needed good skill and appropriate technique by the labour rescuer.

The aim of the research : To know the causal factor, the management of labour aid, the relationship between midwives pre and post "Asuhan Persalinan Normal" training and *laceration perineum* occurrence and the difference of cases degree *laceration perineum* of parturient.

The method of research : This research was analytic survey with cross sectional approach. The population was the entire midwives in Kecamatan Bawang, there were 30 people. The sample used purposive sampling, there were 26 people. Statistic test used *univariat* and *bivariat* analysis with correlation test *Spearman Rank* and distinguish test *Mann Whitney U-Test*

The result of research : The most *laceration perineum* was caused by the fetus weight > 3500 grams, there were 24 cases (58.53%) and *gravida I*, 22 cases (53.65%). Another part was caused by *gravida II*, 15 cases (36.58%), the fetus weight < 3500 grams, 13 cases. Then *gravida III*, 4 cases (9.75%), *partus precipitatus*, 4 cases (9.75%) and the narrow angle of *arcus pubis*, 1 cases (2.43%). The result of cross tabulation between management of labour rescue aid *laceration perineum* occurrence, there was a little in experienced midwife (post APN training), 11 cases (26.19 %). Most of cases occurred in experiencedless midwife (pre APN training), 31 cases (73.80 %). The result of correlation test there was correlation, $p=0.001 < 0.005$), H_0 was refused with the tight value -0.625. The result of distinguish test, $p = 0.853 > 0.05$ H_0 was accepted, so there was no different between midwives pre and post "Asuhan Persalinan Normal" training and *laceration perineum* occurrence and the difference of cases degree *laceration perineum* of parturient.

Conclusion : There was correlation between before and after midwife followed APN (Asuhan Persalinan Normal) and *laceration perineum* occurrence in Kecamatan Bawang with tightly -0.625 and there was no different between midwives pre and post "Asuhan Persalinan Normal" training and *laceration perineum* occurrence and the difference of cases degree *laceration perineum* of parturient, $p = 0.853 > 0.05$.

Key word : Midwives pre and post training, *Laceration perineum* of parturient